

## Program Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 3 Lolowau

**Andriono Manalu<sup>1</sup>, Indah Septa Ayu Laia<sup>2</sup>, Ramiani Zai<sup>2</sup>, Budisman Giawa<sup>2</sup>, Sozanolo Giawa<sup>2</sup>, Atalisi Zalukhu<sup>2</sup>, Mitra Gusmeni Hia<sup>2</sup>, Kristian Gea<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi pendidikan Fisika FKIP Universitas HKBP Nommensen

<sup>2</sup> Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen

Email: [andrionomanalu@uhn.ac.id](mailto:andrionomanalu@uhn.ac.id)

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 sehingga pemerintah Indonesia menetapkan peraturan bekerja dari rumah atau dikenal dengan *Work From Home*. Demikian juga halnya dalam pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring peserta didik mengalami banyak kendala antara lain keterbatasan waktu karena orang tua harus bekerja, keterbatasan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara *online* dan kendala lainnya adalah kurang maksimalnya jaringan internet secara khusus di daerah pedesaan. Dampak dari PJJ ini adalah terjadinya situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan atau kemunduran secara akademis yang dikenal dengan istilah *learning loss*. Pemulihan dari *learning loss* dilakukan melalui program pengabdian masyarakat (PKM) melalui bimbingan belajar. PKM ini dilaksanakan di daerah Desa Amuri Kecamatan Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan berdasarkan pada tingkat kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan secara personal dengan siswa. Hasil dari bimbingan belajar yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hasil tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada kegiatan praktikum IPA, bahasa inggris dan praktikum mata pelajaran lainnya yang tidak diperoleh selama PJJ. Siswa merasa terbantu dalam mengejar ketertinggalannya dan guru menjadi lebih maksimal dalam melanjutkan materi pembelajaran dalam suasana belajar tatap muka saat ini.

Kata kunci: ***Learnig loss dan Bimbingan Belajar***

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic broke out in Indonesia in early 2020, so the Indonesian government set regulations to work from home or known as *Work From Home*. This is also the case with online distance learning (PJJ). In online learning activities, students experience many obstacles, including limited time because parents have to work, limited ability of parents to provide assistance, limited facilities and infrastructure to support online learning and other obstacles, namely the lack of optimal internet networks, especially in rural areas. The impact of this PJJ is the occurrence of a situation where students lose their knowledge and skills or academically decline, which is known as *learning loss*. Recovery from *learning loss* is carried out through a community service program (PKM) through tutoring. This PKM was carried out in the Amuri Village, Lolowa'u District, South Nias Regency, North Sumatra Province. Tutoring activities are carried out based on the level of student learning needs with a personal approach to students. The results of the tutoring carried out showed positive results. These results can be seen from the response of students who are enthusiastic in participating in learning, especially in science practicum

activities, English and other practical subjects that are not obtained during PJJ. Students find it helpful to catch up and the teacher becomes more leverage in continuing the learning material in the current face-to-face learning atmosphere.

## **PENDAHULUAN**

Wabah Pandemi Covid-19 yang telah terjadi pada akhir tahun 2019 membuat banyak negara memutuskan untuk menghentikan aktivitas normal di sekolah maupun aktivitas lainnya. Pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 sehingga pemerintah Indonesia menetapkan peraturan bekerja dari rumah atau dikenal dengan *Work From Home*. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung dari 24 Maret 2020. Kebijakan tersebut terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ dilakukan menggunakan fasilitas jaringan internet atau daring. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang digunakan berupa *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* yang digunakan sebagai media penghubung antara siswa dengan guru yang mengajar.

Dalam pembelajaran daring peran orang tua dalam membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan berperan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Orang tua dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa berperan sebagai pendidik dan berperan sebagai guru (Chusna & Utami, 2020). Namun kenyataan dilapangan dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik tingkat menengah dan dasar mengalami banyak kendala antara lain keterbatasan waktu karena orang tua harus bekerja, keterbatasan kemampuan orang tua dalam melakukan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran secara *online* dan kendala lainnya adalah kurang maksimalnya jaringan internet secara khusus di daerah pedesaan. Kendala tersebut secara umum dialami masyarakat yang tinggal di daerah Desa Amuri Kecamatan Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 terhadap guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Lolowau yaitu Ibu Miantinar Parhusip, S.Pd. Beliau menyampaikan bahwasannya hampir semua materi IPA fisika yang membutuhkan kegiatan praktikum tidak terlaksana selama PJJ. Begitu juga halnya dari beberapa pendapat guru bidang studi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pengalaman belajar siswa menjadi tidak maksimal. Dampak dari kondisi ini sulitnya melanjutkan pembelajaran ke materi berikutnya karena semua materi pembelajaran pada umumnya saling terkait. Selama ini guru telah menganjurkan untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Akibat dari kendala tersebut dalam PJJ ini menyebabkan terjadinya situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan atau kemunduran secara akademis yang dikenal dengan istilah *learning loss*.

Menurut The Education and Development Forum (dalam Pratiwi, 2021) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena

kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidak berlangsungannya proses pendidikan. Learning loss dapat terjadi karena ketidak berlangsungan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arrozi (dalam Warsiyah, 2021) yang mengatakan bahwa *learning loss* merupakan keadaan kehilangan kesempatan dan waktu belajar yang optimal sebagai dampak pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak normal seperti biasanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa learning loss adalah keadaan dimana peserta didik mengalami penurunan atau kehilangan pengetahuan dan ketrampilan yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan suatu upaya khusus agar *leaning loss* yang dialami siswa dapat teratasi. Melalui program PKM kerjasama dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen khususnya Tim Nias berdasar dari observasi dan analisis kebutuhan masyarakat maka dilaksanakan program bimbingan belajar sebagai upaya penanganan *learning loss* selama pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Lolowau. Teknis kegiatan diluar jam sekolah.

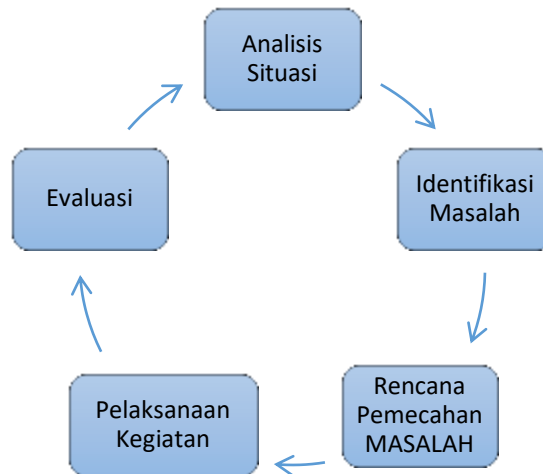
## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM merupakan kegiatan rutin Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas HKBP Nommensen sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. Teknis pelaksanaan PKM dilakukan pada libur semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari beberapa tahap antara lain: melakukan survey analisis kebutuhan di lapangan, mengirimkan surat permohonan pelaksanaan PKM kepada instansi yang dituju, menerima surat balasan persetujuan, mengantar dan proses serah terima mahasiswa ke lokasi pengabdian, melaksanakan pengabdian, membuat laporan pengabdian, mempublikasikan laporan pengabdian dalam bentuk jurnal.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendampingan belajar atau bimbingan belajar kepada siswa SMP Negeri 3 Lolowau. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Suherman, 2005). Dalam mengatasi learning loss yang terjadi di SMP Negeri 3 Lolowau, maka ditawarkan solusi yaitu memberi bimbingan belajar luring kepada siswa diluar jam sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, mahasiswa melakukan pendampingan belajar kepada siswa di luar jam sekolah. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Jadi, diharapkan melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan ini, mampu meningkatkan prestasi belajar serta motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajarnya, maka diharapkan mampu mengatasi *learning loss*.

PKM bimbingan belajar dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lolowau yang terdiri dari 20 orang guru dan 153 siswa. Mahasiswa yang melaksanakan PKM terdiri dari 3 program studi yang berbeda sehingga untuk setiap bidang studi menjadi satu kelompok belajar. Setiap kelompok

belajar terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui pada bagian materi mana yang akan di jadikan prioritas pengabdian. Untuk materi yang membutuhkan praktikum terlebih dahulu dilakukan pendataan kelegkapan sarana da sarana pendukung yang ada di laboratorium sekolah. Setelah seluruh tahap perencanaan maka tahap selanjutnya adalah melakukan pendataan kepada siswa yang bersedia mengikuti bimbingan belajar. Pendataan ini dilakukan mengingat beberapa hal antara lain adalah jarak rumah siswa dengan sekolah yang relatif berbeda beda dan yang rumahnya jauh dan yang tidak ada akses kendaraan di anjurkan untuk tidak ikut demi keselamatan siswa karena ada kemungkinan tiba di rumah hingga malam. Secara rinci proses pelaksanaan PKM bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Lolowau pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pendataan siswa yang bersedia mengikuti PKM terdiri dari 30 orang dari kelas VII, 26 orang dari kelas VIII dan 35 orang dari kelas IX. Materi praktikum untuk kelompok IPA adalah percobaan hukum Newton, Percobaan Archimedes, percobaan gaya gesek, dan alat alat pengukuran. Proses bimbingan belajar dilaksnakan dengan berbagai strategi seperti percobaan, diskusi, tanya jawab dan belajar sambil bermain. Selama melakukan pengabdian pihak sekolah sangat kooperatif mendampingi mahaiswa dan seluruh siswa yang mengikuti sangat antusias.



Gambar 2. Pengarahan dari Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Lolowau



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Post Test Kelompok IPA

Selama melakukan PKM, Banyak kendala yang dialami mahasiswa PKM diantaranya:

1. Fasilitas alat laboratorium IPA kurang memadai.
2. Peserta didik yang kurang fasih menggunakan Bahasa Indonesia sehingga susah dalam memahami penjelasan materi.
3. Kurangnya motivasi dalam belajar.

Dalam mengatasi beberapa kendala tersebut, Mahasiswa PKM melakukan beberapa hal yaitu :

1. Memanipulasi bahan bekas sebagai media belajar Fisika sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat melakukan eksperimen.



2. Mahasiswa PKM membuat kelas khusus peserta didik yang kurang membaca dan diajarkan oleh mahasiswa PKM yang lain.
3. Bahasa pengantar kegiatan pembelajaran, menggunakan 50% bahasa daerah Nias dan 50% Bahasa Indonesia.
4. Memotivasi siswa dengan cara memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan hasil yang baik diakhir evaluasi, berupa sertifikat dan beberapa hadiah.

Melalui PKM bimbingan belajar diperoleh hasil bahwa sebagian besar materi yang dianggap sebagai bagian dari learning loss dapat di tangani dengan baik , hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan nilai pre test siswa sebelum bimbingan belajar dan nilai post test siswa setelah melalui bimbingan belajar mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan belajar dapat membantu memulihkan *learning loss* yang dialami oleh siswa akibat PJJ dimasa pandemi covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Bimbingan belajar diluar jam sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Melalui bimbingan belajar ini juga membuat guru lebih percaya diri untuk melanjutkan materi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengalaman selama pengabdian bahwa penanganan *learning loss* ini membutuhkan waktu dan keseriusan, akibat PJJ kurang lebih 2 tahun sangat berdampak pada minimnya pengalaman belajar siswa khususnya dalam melaksanakan kegiatan praktikum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Journal of Islamic Elemntary Education*, 2(1), 11–30.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Suherman, U. (2005). Bimbingan Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Warsiyah, S. P. (2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) Untuk Memitigasi Learning Loss Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research*, 2(1), 1–9.